

**Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, dan Potensi Bias dalam Pengambilan
Keputusan Keuangan**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Hafizah Aulia Fatmawati

Nomor Mahasiswa : 14311281

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, dan Potensi Bias dalam Pengambilan
Keputusan Keuangan

Nama : Hafizah Aulia Fatmawati

Nomor Mahasiswa : 14311281

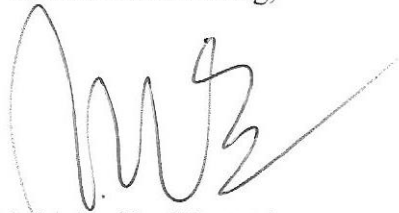
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AR', with a long horizontal stroke extending to the right.

Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, dan Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Hafizah Aulia Fatmawati¹, Abdur Rafik²

hafizahaulia86@gmail.com¹, abdurrafik01@gmail.com²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan konvensional dan syariah terhadap preferensi risiko dan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Aspek-aspek literasi keuangan yang digunakan adalah konsep dasar keuangan konvensional dan syariah, pinjaman berdasarkan prinsip konvensional dan syariah, tabungan dan investasi dari sudut pandang konvensional dan syariah, serta perlindungan berupa asuransi konvensional dan takaful. Faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan terakhir, pendapatan per tahun, status pernikahan, dan agama sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah masyarakat Indonesia yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 298 responden. Teknik analisis yang digunakan berupa regresi linear berganda dengan bantuan program perangkat lunak SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan konvensional dan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, literasi keuangan syariah, preferensi risiko, potensi bias.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of conventional and Islamic financial literacy on risk preferences and potential bias in financial decision making. The aspects of financial literacy that are used are the basic concepts of conventional and Islamic finance, loans based on conventional and Islamic principles, savings and investment from a conventional and Islamic perspective, as well as protection in the form of conventional insurance and takaful. Demographic factors such as gender, occupation, age, last education, annual income, marital status, and religion as control variables. The sample used was Indonesian people who were taken through purposive sampling method. The number of samples used was 298 respondents. The analysis technique used in the form of multiple linear regression with the help of SPSS 23 software program. The results showed that conventional and Islamic financial literacy did not affect risk preferences, but had a positive and significant effect on the potential bias in financial decision making.

Keywords: Financial literacy, Islamic financial literacy, risk preferences, potential bias.

1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini, isu literasi keuangan masih menarik perhatian berbagai negara, karena setiap negara ingin dapat membentuk masyarakat yang bijaksana dan mampu mengelola serta membuat keputusan keuangan dengan baik. Namun karena terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai industri jasa keuangan, hal tersebut menjadi kendala bagi sebuah negara dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan masyarakat yang baik dapat mendukung pembangunan ekonomi karena hal tersebut menandakan sumber daya manusia dalam negeri berkualitas. Oleh sebab itu, membentuk masyarakat yang *well literate* menjadi PR besar bagi pemerintah.

OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pengetahuan mengacu pada pemahaman tentang masalah keuangan pribadi dan lebih luas, keterampilan mengacu pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan finansial itu dalam kehidupan sehari-hari, dan keyakinan berarti memiliki kepercayaan diri untuk membuat keputusan penting (Palameta *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 yang dilakukan oleh OJK, masyarakat yang berada dalam kategori *well literate* hanya sebesar 21,84%. Meski mengalami peningkatan pada tahun 2016, yaitu sebesar 29,66%, namun literasi keuangan Indonesia masih dalam kategori rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jappelli (2010) literasi keuangan Indonesia berada di urutan ke 43 dari 55 negara di seluruh dunia. Sementara Negara yang berada di urutan lima besar ialah Singapura, Finlandia, Irlandia, Hongkong dan Australia.

Sebagai negara yang menganut *dual-banking system* dimana mayoritas penduduknya beragama Islam, tantangan untuk meningkatkan literasi keuangan tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan literasi keuangan konvensional,

tetapi juga seyogyanya pada peningkatan literasi keuangan syariah. Antara *et al.* (2016) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai sejauh mana individu memiliki seperangkat pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk memahami dasar informasi dan layanan yang mempengaruhi sikap untuk membuat keputusan yang sesuai syariah. Sementara Rahim *et al.* (2016) berpendapat bahwa literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap finansial dalam mengelola sumber keuangan sesuai dengan ajaran islam.

Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya sebesar 8,11%. Nilai yang tidak mencapai setengah dari besar persentase individu yang berada di kategori *well literate* dalam literasi keuangan secara umum. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk dan layanan keuangan konvensional lebih dominan dan diminati oleh masyarakat.

Persepsi manusia terhadap risiko seringkali disamakan dengan kerugian (Aren & Zengin, 2016). Namun, pada kenyataannya keuntungan dapat diperoleh dengan mengambil risiko (Wang, 2009). Sehingga, Hillson dan Webster (2004) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian yang bisa memberi efek positif atau negatif pada satu atau lebih tujuan.

Weber dan Hsee (1998) mendefinisikan preferensi risiko sebagai label yang digunakan untuk mendiskripsikan pilihan seseorang ketika dihadapkan pada dua pilihan/opsi dengan nilai yang diharapkan sama/seimbang tetapi berbeda pada dimensi yang diasumsikan untuk memengaruhi keberisikoan dari pilihan. Dalam sudut pandang investasi, preferensi risiko seorang investor akan berdampak pada perilaku investor dalam menghadapi risiko. Samsul (2015) dan Mardiyanto (2009) mengklasifikasikan sikap investor terhadap risiko yang terbagi menjadi tiga, yaitu *risk averter* atau *risk averse* (penghindar risiko), *risk moderate* (netral terhadap risiko), dan *risk taker* atau *risk seeker* (penyuka risiko).

Ketika seorang individu memilih menggunakan produk atau layanan keuangan, pemilihan produk akan bergantung pada preferensi mereka dalam memandang risiko. Cara seseorang memandang risiko tentu akan berbeda ketika seseorang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai produk serta layanan keuangan dengan seseorang yang tidak terlalu atau bahkan tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan seputar produk dan layanan keuangan. Dalam penelitian Sjöberg dan Engelberg (2009) ditemukan bahwa mahasiswa keuangan di salah satu Universitas di Swedia memiliki kecenderungan menyukai risiko. Kemudian, Aren dan Zengin (2016) juga menemukan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih menyukai berinvestasi pada ekuitas, yang mana ekuitas biasanya cenderung disukai para *risk taker*. Sementara itu, bagi mereka yang beliterasi keuangan rendah akan memilih deposito sebagai investasi mereka karena memiliki risiko yang kecil.

Selama proses pengambilan keputusan investasi, seseorang akan menghadapi faktor-faktor yang sangat kompleks seperti risiko, ambiguitas, dan kelebihan pilihan (Awais *et al.*, 2016). Faktor-faktor tersebut dapat memicu timbulnya bias dalam pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan memiliki kecenderungan dapat mempengaruhi pendapat dan keputusan keuangan seseorang. Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa orang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki pendapat yang salah dan membuat keputusan yang salah terkait dengan tabungan, pinjaman, dan investasi. Dengan kata lain, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah memiliki potensi bias yang besar dalam pengambilan keputusan keuangan dibandingkan orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Penelitian mengenai literasi keuangan sudah cukup banyak dilakukan. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang menyertakan literasi keuangan syariah sebagai bagian dari upaya tersebut, khususnya di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti membagi literasi keuangan ke dalam 2 jenis, yaitu literasi keuangan

konvensional dan literasi keuangan syariah. Selain itu, penelitian ingin mengetahui apakah ada perbedaan preferensi risiko dan potensi bias pada mereka yang terliterasi keuangan secara konvensional dan mereka yang terliterasi keuangan secara syariah.

Terkait risiko, dalam pengambilan keputusan keuangan, kita tidak dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan. Kiymaz *et al.* (2016) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa profesional keuangan juga dapat mengalami bias dalam keputusan keuangannya. Sejauh ini, masih sangat sulit ditemui penelitian serupa mengenai hubungan literasi keuangan dengan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh sebab itu penelitian ini juga akan mengkaitkan antara literasi keuangan konvensional dan syariah dengan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hubungan Literasi Keuangan dengan Preferensi Risiko

Weber dan Hsee (1998) mendefinisikan preferensi risiko sebagai label yang digunakan untuk mendiskripsikan pilihan seseorang ketika dihadapkan dua pilihan/opsi dengan nilai yang diharapkan sama/seimbang tetapi berbeda pada dimensi yang diasumsikan untuk memengaruhi keberisikoan dari pilihan. Pada awalnya, *expected utility theory* merupakan salah satu landasan dalam pengambilan keputusan keuangan terkait dengan preferensi risiko yang dikembangkan oleh von Neumann dan Morgenstern. *Expected utility theory* mengasumsikan investor menghindari risiko (*risk averse*) di semua tingkat kekayaan (Tawil, 2017). Teori tersebut menuntut individu untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Namun pada kenyataannya preferensi investor secara individu tidak didasarkan pada rasionalitas seperti yang diperkirakan oleh keuangan konvensional (Aren & Zengin, 2016) yaitu *expected utility theory*. Oleh sebab itu, *expected utility theory* dianggap gagal

mendiskripsikan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait risiko.

Daniel Kahneman dan Amos Tversky kemudian mengkritik *expected utility theory* dan menyempurnakan teori pengambilan keputusan tersebut dengan *prospect theory*. Kahneman dan Tversky (1979) berpendapat bahwa sikap investor dalam mengambil keputusan tidak selalu bersikap penghindar risiko (*risk averse*), namun bisa juga menjadi penyuka atau pencari risiko (*risk seeking*). Seseorang akan *bersikap risk averse* ketika berhadapan dengan keuntungan, karena kecenderungan tidak berani mempertaruhkan keuntungan yang sudah pasti. Namun ketika dihadapkan kerugian, seseorang akan menjadi *risk seeking*. Pada saat berhadapan dengan kerugian seseorang akan kecenderungan lebih berani mengambil risiko.

Ketika seorang individu memilih menggunakan produk atau layanan keuangan untuk berinvestasi, keputusan pilihan mereka akan dipengaruhi oleh preferensi mereka dalam memandang risiko. Aren dan Zengin (2016) mengatakan bahwa seorang investor yang tidak terlalu mementingkan risiko (*risk appetite*) akan berinvestasi pada ekuitas, sementara investasi berupa deposito akan dipilih oleh orang yang enggan terhadap risiko (*risk averse*). Dan dalam penelitian yang sama, Aren dan Zengin (2016) juga menemukan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih menyukai berinvestasi pada ekuitas, sementara yang berada dalam kategori rendah cenderung memilih deposito sebagai pilihan investasi mereka. Dari penelitian tersebut apabila dikaitkan, ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka ia akan lebih menyukai risiko atau bukan tipe penghindar risiko (*risk appetite*). Dan sebaliknya, ketika seseorang memiliki tingkat literasi yang rendah, maka ia akan menghindari risiko-risiko yang menyebabkan kerugian pada investasinya.

2.2. Hubungan Literasi Keuangan dengan Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Selama proses pengambilan keputusan investasi, seseorang akan menghadapi faktor-faktor yang sangat kompleks seperti risiko, ambiguitas, dan kelebihan pilihan (Awais *et al.*, 2016). Faktor-faktor tersebut dapat memicu timbulnya bias dalam pengambilan keputusan keuangannya. Bias dalam pengambilan keputusan tidak hanya terjadi pada orang yang minim dalam pengetahuan keuangan. Kiyamaz *et al.* (2016) melakukan penelitian pada para profesional keuangan di turki dan hasilnya menunjukkan bahwa profesional keuangan juga dapat mengalami bias dalam keputusan keuangannya

Chen dan Volpe (1998) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan memiliki kecenderungan mempengaruhi pendapat seseorang dan mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan bahwa orang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki pendapat yang salah dan membuat keputusan yang salah terkait dengan tabungan, pinjaman, dan investasi. Dengan kata lain, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah memiliki potensi bias yang besar dalam pengambilan keputusan keuangan dibandingkan orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi.

2.3. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh literasi keuangan terhadap preferensi risiko

Tingkat literasi keuangan seseorang berpengaruh penting dalam pengambil keputusan keuangan. Aren dan Zengin (2016) mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih menyukai berinvestasi pada ekuitas, sementara bagi mereka yang beliterasi keuangan rendah cenderung memilih deposito yang sebagai pilihan investasi mereka. Dalam penelitian yang sama juga dikatakan bahwa seorang investor yang tidak terlalu mepedulikan risiko (*risk*

appetite / risk taker) akan berinvestasi pada ekuitas, sementara investasi berupa deposito akan dipilih oleh orang yang enggan terhadap risiko (*risk averse*). Jika dikaitkan, perbedaan pengambilan keputusan tersebut terjadi karena adanya perbedaan pandangan terhadap risiko disetiap tingkat literasi keuangan individu.

Dalam pelaksanaannya, literasi keuangan syariah harus berpedoman pada ajaran islam, yaitu berdasarkan ketentuan Al-Quran dan Hadist. Sehingga segala kegiatan keuangan harus terbebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian,) dan maysir (perjudian) (Antara *et al.*, 2016). Sehingga, religisiusitas yang tinggi mungkin dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang risiko. Hal tersebut terjadi karena agama sangat berperan penting dalam keputusan keuangan seseorang. Dengan kata lain, seseorang akan sangat terpengaruh dengan praktik agama setiap kali dia bereaksi dengan uangnya sendiri (Rahim *et al.*, 2016). Selain itu, kerap sekali risiko didefinisikan sebagai suatu ketidakpastian. Irkhani (2010) mengatakan bila risiko secara sederhana disamakan sebagai ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap gharar, maka melibatkkn diri terhadap aktivitas terisiko tinggi menjadi terlarang. Hal itu tentu akan mempengaruhi pandangan bahwa berinvestasi pada investasi berisiko untuk keuntungan yang besar bukanlah bagian dari tujuan investasinya. Yang terpenting adalah selalu sesuai dengan syariat islam dan terhindar dari larangan larangan seperti riba, gharar dan maysir.

Sjöberg dan Engelberg (2009) melakukan penelitian terhadap mahasiswa keuangan di Universitas Swedia, yang diasumsikan sebagai seseorang yang *well literate*. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan menyukai risiko. Awais *et al.* (2016) mengatakan bahwa pengalaman investasi dan literasi keuangan yang lebih tinggi mengharuskan mereka memilih sekuritas investasi

berisiko karena kaitannya dengan tingkat toleransi risiko mereka yang tinggi. Namun, dalam penelitian Aydemir dan Aren (2017) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat investasi berisiko. Sementara itu, penemuan Kiyamaz *et al.* (2016) mengatakan bahwa responden yang telah memiliki riwayat jumlah transaksi yang tinggi mereka akan memiliki kecenderungan menunjukkan perilaku suka terhadap risiko. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Literasi keuangan konvensional berpengaruh positif terhadap preferensi risiko seseorang

H₂: Literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap preferensi risiko seseorang

H₃: Terdapat perbedaan preferensi risiko antara mereka yang terliterasi keuangan rendah dan mereka yang terliterasi keuangan tinggi

2.3.2. Pengaruh literasi keuangan terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan

Dalam pengambilan keputusan, potensi bias dapat terjadi kepada siapapun. Kiyamaz *et al.* (2016) melakukan penelitian pada para profesional keuangan di Turki dan hasilnya menunjukkan bahwa profesional keuangan juga dapat mengalami bias dalam keputusan keuangannya. Sukanya and Thimmarayappa (2015) mengatakan bahwa bias terjadi karena investor tidak bertindak secara rasional.

Roth dan Voskort (2014) melakukan penelitian terhadap profesional keuangan dan menemukan bahwa profesional keuangan memiliki prediksi lebih akurat dalam menilai risiko dibandingkan investor non-profesional. Penilaian risiko yang tepat dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Feldhues (2017) menemukan fakta bahwa *home bias* lebih rendah di negara-negara yang penduduknya memiliki literasi keuangan yang relatif lebih

tinggi. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa orang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki pendapat yang salah dan membuat keputusan dengan salah terkait tabungan, pinjaman, dan investasi. Dan sebaliknya, orang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapat yang benar dan membuat keputusan dengan tepat. Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Literasi keuangan konvensional berpengaruh negatif terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan

H₅: Literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan

H₆: Terdapat perbedaan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan antara mereka yang terliterasi keuangan rendah dan mereka yang terliterasi keuangan tinggi

3. METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria usia minimal responden 18 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 306 responden. Namun hanya 298 responden yang memenuhi syarat. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Deskripsi Responden

Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Wanita	149	50,0
Pria	149	50,0
Pekerjaan		
Mahasiswa	194	65,1
PNS/TNI/POLRI	24	8,1
Wirausaha	18	6,0
Ibu Rumah Tangga	12	4,0
Pegawai Swasta	41	13,8
Lainnya	9	3,0
Usia		
18 sampai 29 tahun	225	75,5
>29 sampai 39 tahun	30	10,1
>39 sampai 49 tahun	30	10,1
Lebih dari 49 tahun	13	4,4
Pendidikan terakhir		
SLTA ke bawah	3	1,0
SLTA	173	58,1
D3	13	4,4
S1	100	33,6
S2	8	2,7
S3	1	0,3
Pendapatan per tahun		
Kurang dari 40 juta	227	76,2
>40 sampai 70 juta	29	9,7
>70 sampai 100 juta	28	9,4

Lebih dari 100 juta	14	4,7
Status pernikahan		
Menikah	76	25,5
Belum menikah	222	74,5
Agama		
Islam	293	98,3
Kristen	1	0,3
Katolik	4	1,3

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil statistik deskriptif responden di atas, baik pria maupun wanita masing masing memiliki jumlah yang sama, yaitu 149 orang atau 50%. Pekerjaan responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa sebanyak 194 orang atau 65,1%, dan usia dominan responden adalah 18 sampai 29 tahun dengan jumlah 225 orang atau 75,5 %. Sekitar 51,8% dari jumlah total responden atau sebanyak 173 orang responden memiliki pendidikan terakhir SLTA, dan 227 responden atau sebesar 76,2% responden memiliki pendapatan per tahun kurang dari Rp 40.000.000 per tahunnya. Sebagian besar responden penelitian ini belum menikah, yaitu sebesar 222 orang atau 74,5 %, dan 293 responden atau sekitar 98,3% beragama islam.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Kode	Median	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
1	Literasi Keuangan Konvensional	Konsep Dasar (X1)	X1.1	0,000	0,477	0,500	0,095	-2,005
			X1.2	1,000	0,815	0,389	-1,634	0,676
			X1.3	1,000	0,705	0,457	-0,902	-1,194
			X1.4	1,000	0,701	0,458	-0,884	-1,226
			X1.5	1,000	0,893	0,310	-2,549	4,528
			X1.6	1,000	0,919	0,272	-3,099	7,652
		Pinjaman (X2)	X2.1	0,000	0,466	0,500	0,135	-1,995
			X2.2	1,000	0,664	0,473	-0,700	-1,520
			X2.3	1,000	0,550	0,498	-0,203	-1,972
			X2.4	1,000	0,886	0,319	-2,440	3,980
			X2.5	0,000	0,443	0,498	0,231	-1,960
			X2.6	1,000	0,906	0,292	-2,797	5,865
		Tabungan & Investasi (X3)	X3.1	1,000	0,604	0,490	-0,428	-1,830
			X3.2	1,000	0,805	0,397	-1,550	0,406
			X3.3	0,000	0,312	0,464	0,815	-1,344
X3.4	1,000		0,550	0,498	-0,203	-1,972		
X3.5	1,000		0,634	0,483	-0,560	-1,698		

No.	Variabel	Dimensi	Kode	Median	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
			X3.6	1,000	0,688	0,464	-0,815	-1,344
			X3.7	0,000	0,419	0,494	0,328	-1,905
			X3.8	1,000	0,550	0,498	-0,203	-1,972
		Asuransi (X4)	X4.1	1,000	0,829	0,377	-1,755	1,088
			X4.2	1,000	0,624	0,485	-0,515	-1,746
			X4.3	1,000	0,876	0,330	-2,291	3,271
			X4.4	0,000	0,198	0,399	1,523	0,323
			X4.5	1,000	0,903	0,297	-2,731	5,496
			X4.6	1,000	0,577	0,495	-0,314	-1,914
2	Literasi Keuangan Syariah	Konsep Dasar (X5)	X5.1	1,000	0,802	0,399	-1,523	0,323
			X5.2	0,000	0,201	0,402	1,497	0,243
			X5.3	0,000	0,198	0,399	1,523	0,323
			X5.4	1,000	0,919	0,273	-3,099	7,652
			X5.5	1,000	0,876	0,330	-2,291	3,271
			X5.6	1,000	0,574	0,495	-0,300	-1,923
			X5.7	1,000	0,782	0,414	-1,372	-0,118
			X5.8	1,000	0,725	0,447	-1,012	-0,983
			X5.9	1,000	0,768	0,423	-1,279	-0,366

No.	Variabel	Dimensi	Kode	Median	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
			X5.10	0,000	0,473	0,500	0,108	-2,002
		Pinjaman (X6)	X6.1	0,000	0,356	0,480	0,606	-1,644
			X6.2	0,000	0,215	0,411	1,396	-0,051
			X6.3	1,000	0,893	0,310	-2,549	4,528
			X6.4	0,000	0,480	0,500	0,081	-2,007
			X6.5	0,000	0,480	0,500	0,081	-2,007
			X6.6	0,000	0,399	0,491	0,413	-1,842
			X6.7	1,000	0,738	0,440	-1,089	-0,819
			X6.8	0,000	0,248	0,433	1,171	-0,633
		Tabungan & Investasi (X7)	X7.1	1,000	0,557	0,498	-0,231	-1,960
			X7.2	1,000	0,574	0,495	-0,300	-1,923
			X7.3	1,000	0,752	0,433	-1,171	-0,633
			X7.4	1,000	0,839	0,368	-1,853	1,445
			X7.5	0,000	0,493	0,501	0,027	-2,013
		Asuransi / Takaful (X8)	X8.1	1,000	0,752	0,433	-1,171	-0,633
			X8.2	0,000	0,178	0,383	1,693	0,874
			X8.3	0,000	0,248	0,433	1,171	-0,633

No.	Variabel	Dimensi	Kode	Median	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
3	Preferensi terhadap Risiko (Y1)		Y1.1	7,000	6,500	1,918	-0,486	0,399
			Y1.2	6,000	6,275	1,983	-0,397	0,226
			Y1.3	7,000	6,523	1,861	-0,544	0,574
4	Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan (Y2)		Y2.1	7,000	7,158	1,695	-0,379	0,756
			Y2.2	7,000	7,242	1,656	-0,256	0,165
			Y2.3	7,000	7,074	1,611	-0,130	0,304
			Y2.4	7,000	7,205	1,551	-0,182	0,184

Sumber: Data primer, diolah 2018

4.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji Validitas

	LKKD 1	LKKD 2	LKKD 3	LKKD 4	LKKD 5
Pearson Correlation	0,575	0,468	0,579	0,650	0,356
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKKD 6	LKKP 1	LKKP 2	LKKP 3	LKKP 4
Pearson Correlation	0,424	0,510	0,434	0,506	0,275
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKKP 5	LKKP 6	LKKT 1	LKKT 2	LKKT 3
Pearson Correlation	0,538	0,315	0,278	0,453	0,188
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001

	LKKT 4	LKKT 5	LKKT 6	LKKT 7	LKKT 8
Pearson Correlation	0,615	0,505	0,538	0,454	0,584
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKKA 1	LKKA 2	LKKA 3	LKKA 4	LKKA 5
Pearson Correlation	0,519	0,556	0,417	0,378	0,381
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKKA 6	LKSD 1	LKSD 2	LKSD 3	LKSD 4
Pearson Correlation	0,485	0,419	0,417	0,113	0,418
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,052	0,000

	LKSD 5	LKSD 6	LKSD 7	LKSD 8	LKSD 9
Pearson Correlation	0,397	0,594	0,507	0,428	0,352
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKSD 10	LKSP 1	LKSP 2	LKSP 3	LKSP 4
Pearson Correlation	0,234	0,548	0,366	0,375	0,454
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKSP 5	LKSP 6	LKSP 7	LKSP 8	LKSTI 1
Pearson Correlation	0,324	0,415	0,408	0,462	0,459
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKSTI 2	LKSTI 3	LKSTI 4	LKSTI 5	LKSA 1
Pearson Correlation	0,547	0,302	0,597	0,667	0,568
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKSA 2	LKSA 3	PR 1	PR 2	PR 3
Pearson Correlation	0,528	0,680	0,806	0,814	0,793
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	PBPK 1	PBPK 2	PBPK 3	PBPK 4
Pearson Correlation	0,858	0,902	0,915	0,905
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data primer, diolah 2018

Keterangan:

LKKD = Literasi Keuangan Konvensional Dasar

LKKP = Literasi Keuangan Konvensional Pinjaman

LKKT= Literasi Keuangan Konvensional Tabungan dan Investasi

LKKA = Literasi Keuangan Konvensional Asuransi

LKSD = Literasi Keuangan Syariah Dasar

LKSP = Literasi Keuangan Syariah Pinjaman

LKSTI = Literasi Keuangan Syariah Tabungan dan Investasi

LKSA = Literasi Keuangan Syariah Asuransi

PR = Preferensi terhadap Risiko

PBPK = Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan

Sebagian besar pertanyaan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 ($<0,05$) sehingga dinyatakan valid. Untuk pertanyaan yang tidak signifikan tetap diikut sertakan ke dalam kuisisioner, karena mengikuti ketentuan penelitian Antara, dkk (2017) untuk literasi keuangan syariah

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Literasi Keuangan Konvensional	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,623	26

Literasi Keuangan Syariah	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,593	26

Preferensi Risiko	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,727	3

Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,916	4

Sumber: Data primer, diolah 2018

Nilai Cronbach's Alpha untuk literasi keuangan konvensional sebesar 0,623, preferensi risiko sebesar 0,727, dan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan sebesar 0,916. Nilai tersebut lebih besar dari 0,600 (LKK $0,623 > 0,600$; PR $0,727 > 0,600$; PBPK $0,916 > 0,600$), yang artinya variabel literasi keuangan konvensional, preferensi risiko dan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan dinyatakan reliabel. Namun untuk variabel literasi keuangan memiliki nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,600 (PR $0,593 < 0,600$). Kerlinger dan Lee dalam buku *Foundation of Behavioral*

Research mengatakan bahwa nilai reliabilitas 0,500 masih dapat diterima. Oleh sebab itu variabel literasi keuangan syariah juga dinyatakan reliable.

4.3. Hasil Pengujian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat taraf signifikansi (α) 10%, 5% atau 1%.

4.3.1. Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Preferensi Risiko

Tabel 4.1

Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Preferensi Risiko (Y1)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i>		Dengan Kontrol		Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i>	
	B	(Sig.)	B	(Sig.)	B	(Sig.)
Konstanta	13,623	(0,000)***	11,854	(0,000)***	10,864	(0,000)***
LKK	0,026	(0,585)	0,006	(0,903)	0,025	(0,725)
LKS	-0,025	(0,588)	-0,015	(0,752)	0,021	(0,771)
Jenis Kelamin			0,040	(0,942)	0,017	(0,976)
Pekerjaan			0,081	(0,720)	0,071	(0,754)
Usia			-0,112	(0,852)	-0,128	(0,833)
Pendidikan terakhir			-0,070	(0,833)	-0,076	(0,818)
Pendapatan per tahun			1,132	(0,015)**	1,128	(0,016)**
Status Pernikahan			2,398	(0,058)*	2,354	(0,064)*
Agama			-0,012	(0,992)	-0,018	(0,987)
Tingkat_LKK					-0,334	(0,695)
Tingkat_LKS					-0,592	(0,495)

Observasi	298	298	298	298	298	298
Uji F	0,813		0,356		0,483	
R ²	0,001		0,033		0,036	

Sumber: Data primer, diolah 2018

Note: *** mengindikasikan bahwa taraf signifikansi pada alpha 1%; ** mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 5%; dan * mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 10

Pada model 1, nilai p-value dari literasi keuangan konvensional sebesar 0,585 dan literasi keuangan syariah sebesar 0,588. Nilai p-value yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ (LKK 0,585 > 0,1 ; LKS 0,588 > 0,1), sehingga literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Uji F menunjukkan nilai sebesar 0,813, yang mana tersebut lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai R^2 (*R square*) pada model ini sebesar 0,1 %, artinya variabel *independent* berkontribusi atau memiliki pengaruh sebesar 0,1 % terhadap variabel preferensi risiko dan 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel *independent* tersebut.

Pada model 2, p-value yang diperoleh dari literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah >10%, yaitu masing masing sebesar 0,903 dan 0,752. Maka dapat diartikan literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Variabel jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan terakhir, dan agama juga memiliki p-value lebih besar taraf signifikansi $\alpha = 10\%$, yang artinya variabel jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan terakhir, dan agama tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Sementara itu, variabel seperti pendapatan per tahun dan status pernikahan memiliki nilai p-value masing-masing sebesar 0,015 dan 0,058. Karena p-value variabel pendapatan per tahun $0,015 < 0,05$ dan variabel status pernikahan $0,058 < 0,1$, maka variabel pendapatan per tahun dan status pernikahan berpengaruh terhadap preferensi risiko. Nilai uji F menunjukkan hasil sebesar 0,356, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Artinya variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Pada model ini, nilai R^2 yang diperoleh

sebesar 3,3%, yang artinya variabel *independent* dan variabel kontrol berpengaruh sebesar 3,3% terhadap preferensi risiko dan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel-variabel tersebut.

Pada model 3, variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah, jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan terakhir, dan agama memiliki nilai p-value >10%, yang artinya variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Variabel pendapatan per tahun dan variabel status pernikahan memiliki nilai p-valuenya masing-masing 0,016 dan 0,064. Karena nilai variabel pendapatan per tahun dan status pernikahan kurang dari taraf signifikasinya (pendapatan per tahun $0,016 < 0,05$; status pernikahan $0,064 < 0,1$), variabel pendapatan per tahun dan status pernikahan berpengaruh terhadap variabel preferensi risiko. Sementara itu, tingkat literasi keuangan konvensional dan tingkat literasi keuangan syariah, selaku variabel *dummy*, memiliki nilai p-value yang lebih dari 10%. Maka dapat diartikan, variabel tingkat literasi keuangan konvensional dan variabel tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Nilai uji F menunjukkan hasil sebesar $0,483 > 0,1$, artinya variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. R^2 yang diperoleh pada model ini sebesar 3,6%, artinya variabel *independent*, kontrol dan *dummy* hanya berkontribusi atau berpengaruh sebesar 3,6% dan 96,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar variabel-variabel tersebut.

4.3.2. Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Tabel 4.2

Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan (Y2)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i>		Dengan Kontrol		Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i>	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
Konstanta	17,433	(0,000)***	14,720	(0,000)***	14,414	(0,000)***
LKK	0,222	(0,000)***	0,201	(0,000)***	0,199	(0,019)**
LKS	0,165	(0,003)***	0,180	(0,001)***	0,200	(0,018)**
Jenis Kelamin			-0,248	(0,700)	-0,247	(0,704)
Pekerjaan			0,367	(0,164)	0,364	(0,170)
Usia			0,330	(0,640)	0,322	(0,649)
Pendidikan terakhir			0,925	(0,017)**	0,924	(0,017)**
Pendapatan per tahun			-0,589	(0,278)	-0,540	(0,279)
Status Pernikahan			1,123	(0,446)	1,105	(0,455)
Agama			-1,967	(0,151)	-1,947	(0,156)
Tingkat_LKK					0,018	(0,985)
Tingkat_LKS					-0,315	(0,756)

Observasi	298	298	298	298	298	298
	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	0,127	0,167	0,167	0,167	0,127	0,127

Sumber: Data primer, diolah 2018

Note: *** mengindikasikan bahwa taraf signifikansi pada alpha 1%; ** mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 5%; dan * mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 10%.

Pada model 1, nilai p-value variabel literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah masing masing sebesar 0,000 dan 0,003. Karena nilai p-value literasi keuangan konvensional kurang dan literasi keuangan syariah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 1\%$ (LKK $0,000 < 0,01$; LKS $0,003 < 0,01$), maka literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Uji F menunjukkan hasil sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,01, sehingga dapat diartikan bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai R^2 pada model ini sebesar 12,7%, artinya variabel *independent* memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 12,7% terhadap variabel potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan dan sisanya 87,3% dipengaruhi variabel lain diluar variabel *independent*.

Pada model 2, baik variabel literasi keuangan konvensional maupun literasi keuangan syariah, masing masing memiliki p-value $< 0,01$.. Artinya literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap potensin bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Variabel jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendapatan per tahun, status pernikahan, dan agama memiliki nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 10\%$, yang artinya variabel jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendapatan per tahun, status pernikahan, dan agama tidak berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara variabel pendidikan terakhir memiliki p-value kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (pendidikan terakhir $0,017 < 0,05$). Artinya variabel pendidikan terakhir berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Uji F menunjukkan nilai sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,01. Artinya variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai R^2 yang diperoleh pada model ini sebesar 16,7%, artinya variabel *independent* dan kontrol berkontribusi sebesar 16,7% terhadap

variabel potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan dan 83,3% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel-variabel tersebut.

Pada model 3, nilai p-value variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah, dan pendidikan terakhir kurang dari taraf signifikansinya masing-masing (LKK $0,019 < 0,05$; LKS $0,018 = 0,01$; pendidikan terakhir $0,017 < 0,05$). Maka dapat diartikan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan pendidikan terakhir berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, variabel seperti jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendapatan per tahun, status pernikahan, dan agama memiliki nilai p-value lebih besar dari 10%, yang artinya variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan. Untuk variabel dummy dalam penelitian ini, yaitu variabel tingkat literasi keuangan konvensional dan tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan, karena nilai p-valuenya lebih dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 10\%$. Nilai uji F menunjukkan hasil $0,00 < 0,01$, sehingga dapat diartikan variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. R^2 yang diperoleh pada model ini sebesar 16,7 %, artinya variabel *independent*, kontrol dan *dummy* memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 16,7%, sisanya dipengaruhi variabel diluar variabel-variabel tersebut sebesar 83,3%.

4.4. Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dilakukan perbandingan hasil uji regresi dengan metode analisis Robustness, yaitu membagi tingkat literasi keuangan konvensional dan syariah yang semula hanya memiliki 2 kategori tingkatan (rendah dan tinggi) menjadi tingkat literasi keuangan yang memiliki 3 kategori tingkatan (rendah, sedang dan tinggi). Dari kedua hasil pengujian

tersebut menunjukkan signifikansi yang kurang lebih sama antara tingkat literasi keuangan dengan 2 kategori maupun tingkat literasi keuangan dengan 3 kategori. Sehingga penelitian ini tetap bertahan pada hasil penelitian dengan 2 kategori tingkatan literasi keuangan, yaitu rendah dan tinggi

4.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Preferensi Risiko

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan konvensional tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Aydemir dan Aren (2017) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat investasi berisiko. Namun karena hipotesis yang dibentuk berdasarkan penelitian Awais *et al.* (2016), Sjöberg dan Engelberg (2009), serta Kiyamaz *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan konvensional berpengaruh positif terhadap preferensi risiko, maka hipotesis ditolak. Sama seperti literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis penelitian, bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap preferensi risiko. Maka hipotesis ditolak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *dummy* tingkat literasi keuangan konvensional dan tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Hasil tersebut bertolak belakang penelitian Aren dan Zengin (2016) yang menemukan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih menyukai berinvestasi pada ekuitas yang cenderung dipilih para *risk taker*, sementara mereka yang tingkat literasi keuangan rendah cenderung memilih deposito yang biasa dipilih para *risk averse*. Oleh sebab itu, hipotesis terdapat perbedaan preferensi risiko antara mereka yang terliterasi keuangan rendah dan mereka yang terliterasi keuangan tinggi ditolak.

Ketika model penelitian di hubungkan dengan variabel kontrol demografi berupa pendapatan per tahun dan status pernikahan berpengaruh positif terhadap preferensi risiko. Penelitian Faff *et al.* (2008) dan Grable (2000) mendukung hasil penelitian mengenai pendapatan, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang makin semakin meningkatnya risiko yang bersedia ia terima. Namun untuk status pernikahan, hal ini bertentangan dengan penelitian Faff *et al.* (2008) dan Grable (2000) yang menyatakan bahwa seseorang yang telah menikah akan menurun toleransi risikonya, sehingga ia menjadi *risk averse*. Sementara itu, variabel kontrol yang lain seperti jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan terakhir dan agama tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko.

4.4.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan konvensional berpengaruh positif terhadap terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Begitu juga dengan literasi keuangan syariah yang berpengaruh positif terhadap terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan. Hal itu bertentangan dengan hasil penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki pendapat yang salah dan membuat keputusan yang salah terkait dengan tabungan, pinjaman, dan investasi. Artinya semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin besar potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangannya, dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin kecil potensi bias terjadi. Terbentuknya pengaruh positif antara literasi keuangan dengan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan pada penelitian dapat disebabkan oleh faktor-faktor diluar dugaan, seperti

kepercayaan diri yang berlebih (*overconfident*) pada investor yang *well literate* atas kemampuannya dalam pengambil keputusan keuangan. Pompian (2006) mengatakan *overconfident* terjadi karena seseorang melebih-lebihkan kemampuan prediksinya dan ketepatan informasi yang telah mereka berikan. Ketika seseorang profesional keuangan atau investor yang memiliki pengetahuan keuangan baik merasa memiliki *track record* keberhasilan yang tinggi dalam keputusan investasinya, *overconfident bias* dapat terjadi dan tidak dapat dihindari karena kepercayaan diri mereka yang berlebih atas pengalaman keberhasilan dan ketepatan informasinya dalam pengambilan keputusan investasi. Sukanya dan Thimmarayappa (2015) juga mengatakan ketika investor terlalu percaya diri pada kemampuannya untuk mengungguli pasar, pada puncak optimisme mereka akan menjadi serakah memidahkan saham hingga melampaui nilai intrinsiknya, dan pada akhirnya mengalami kegagalan. Oleh sebab itu, hipotesis literasi keuangan konvensional berpengaruh negatif terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan dan hipotesis literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan ditolak.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan konvensional dan tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Roth dan Voskort (2014) yang mengatakan bahwa profesional keuangan memiliki prediksi lebih akurat dalam menilai risiko dibandingkan investor non-profesional. Oleh sebab itu hipotesis terdapat perbedaan potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan antara mereka yang terliterasi keuangan rendah dan mereka yang terliterasi keuangan tinggi ditolak.

Sementara itu, ketika model penelitian dihubungkan dengan variabel kontrol demografi pendidikan terakhir berpengaruh positif

terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Barber dan Odean (2001) investor muda dengan pendidikan rendah memiliki kepercayaan diri berlebih (*overconfident*) lebih besar dalam investasi saham portofolio. *Overconfident* dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan variabel kontrol seperti jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendapatan per tahun, status pernikahan, dan agama tidak memberi dampak terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan konvensional dan syariah tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi bias dalam pengambilan keputusan keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. M. *et al.* (2016) "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem," *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 37, pp. 196–202.
- Aren, S. & Zengin, A. N. (2016) "Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment," *Procedia Social and Behavioral Sciences*. The Author(s), 235, pp. 656–663.
- Awais, M. *et al.* (2016) "Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan," *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), pp. 73–79.
- Aydemir, S. D. & Aren, S. (2017) "Do the Effects of Individual Factors on Financial Risk-Taking Behavior Diversify with Financial Literacy?," *Kybernetes*, 46(10).
- Barber, B. M. & Odean, T. (2001) "Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment," *The Quarterly Journal of Economics*,

116(1), pp. 261–292.

Chen, H. & Volpe, R. P. (1998) “An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students,” *Financial Service Review*, 7(2), pp. 107–128.

Faff, R. W. *et al.* (2008) “On the Linkage between Financial Risk Tolerance and Risk Aversion: Evidence from a Psychometrically-Validated Survey Versus an Online Lottery Choice Experiment,” *The Journal of Financial Research*, 31(1).

Feldhues, M. (2017) “Financial Literacy as A Determinant of Equity Home and Foreign Bias.” Tersedia di:
http://econ.au.dk/fileadmin/Economics_Business/Research/Seminars/2017/20170301_SeminarMF.pdf.

Grable, J. E. (2000) “Financial Risk Tolerance and Additional Factors that Affect Risk Taking in Everyday Money Matters,” *Journal of Business and Psychology*, 14(4), pp. 625–630.

Hillson, D. & Webster, R. M. (2004) “Understanding and Managing Risk Attitude,” 26, pp. 1–11.

Irkhami, N. (2010) “Analisis Risiko dalam Investasi Islam,” *Jurnal Muqtasid*, 1(2), pp. 209–225.

Jappelli, T. (2010) “Economic Literacy: An International Comparison,” *CFS Working Paper*, pp. 1–33.

Kahneman, D. & Tversky, A. (1979) “Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk,” *Econometrica*, 47(2), pp. 263–292.

Kiymaz, H. *et al.* (2016) “Behavioral Biases of Finance Professionals: Turkish Evidence,” *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. Elsevier Ltd, 12, pp. 101–111.

Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia,” *Otoritas Jasa Keuangan*, pp. 1–99.

Palameta, B. *et al.* (2016) “The Link between Financial Confidence and Financial

- Outcomes among Working-Aged Canadians for the Financial Consumer Agency of Canada,” *The Social Research and Demonstration Corporation*, pp. 1–63.
- Pompian, M. M. (2006) *Behavioral Finance and Wealth Management*, Wiley Finance.
- Rahim, S. H. A. *et al.* (2016) “Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis,” *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), pp. 32–35.
- Roth, B. & Voskort, A. (2014) “Stereotypes and False Consensus: How Financial Professionals Predict Risk Preferences,” *Journal of Economic Behavior and Organization*. Elsevier B.V., 107, pp. 553–565.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sjöberg, L. & Engelberg, E. (2009) “Attitudes to Economic Risk Taking, Sensation Seeking and Values of Business Students Specializing in Finance,” *Journal of Behavioral Finance*, 10(1), pp. 33–43.
- Sukanya, R. & Thimmarayappa, R. (2015) “Impact of Behavioural Biases in Portfolio Investment Decision Making Process,” *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 4(4), pp. 1278–1289.
- Tawil, D. (2017) “Risk-Adjusted Performance of Portfolio Insurance and Investors’ Preferences,” *Finance Research Letters*. Elsevier Inc.
- Wang, A. (2009) “Interplay of Investors’ Financial Knowledge and Risk Taking,” *Journal of Behavioral Finance*, 10(4), pp. 204–213.
- Weber, E. U. & Hsee, C. (1998) “Cross-Cultural Differences in Risk Perception, but Cross-Cultural Similarities in Attitudes Towards Perceived Risk,” *Management Science*, 44(9), pp. 1205–1217.